

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PANTAI  
MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA BUDAYA BERBASIS KULINER  
BAHAN BAKU LOKAL PADA PANTAI WISATA PULAU KABUPATEN ALOR**

**Zainudin Adang Djaha;<sup>1)</sup> Herni Sunarya<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang  
Email : zainudin.ibnu@gmail.com

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Kupang  
Email: [hernisunaria@gmail.com](mailto:hernisunaria@gmail.com)

**ABSTRACT**

One of the priority programs of the Alor district government is alleviating poverty in coastal communities with a strategy to develop culinary tourism on the island of Kepa in Alor Kecil. The island has a stretch of white sand as soft as flour and clear blue sea far from the crowds. Looking at the sea in Alor from the coast of Kepa Island, the tranquility feels reassuring. The clear sea is protected in rows of sturdy hills on the surrounding islands. Small waves run slowly along fishing boats that occasionally pass. Kepa Island is a very good place for swimming, snorkeling and diving. This priority program has not been carried out maximally for the people on Kepa Island and its surroundings, namely community empowerment through culinary tourism. During this time the island of Kepa tourism was only made as a recreation area and an area for fishing for the community. The purpose of this study is to identify cultural culinary potential based on local raw materials that can improve the community economy on Kepa Island and develop a Coastal Community Empowerment Model to improve the economy of coastal communities based on Local Raw Materials. The method of data analysis used in this research is descriptive research method. with data analysis techniques namely SWOT analysis, Internal Factors Analysis Summary (IFAS) analysis, External Factors Analysis Summary (Efas), Analytical Hierarchy Process (AHP) method, exploring the perceptions and expectations of tourists and society, as a basis for modeling and further testing. Based on an in-depth analysis of exploring culinary culture based on local raw materials, the researchers then made a model that was in accordance with the wishes and expectations of coastal communities. The design of the Coastal Community Economic Empowerment model covers four fields including economics, environment, infrastructure and accessibility.

Keywords: Empowerment, Culinary Tourism, Coastal Communities, Kepa Island

**PENDAHULUAN**

Problem Hangat mengenai kekayaan laut dan kemiskinan merupakan kontroversi yang tidak pernah ada ujungnya. Laut yang dipenuhi kekayaan ikan dan biota lainnya, sementara itu fenomena kehidupan masyarakat pesisir selalu dicirikan oleh kemiskinan dan ketakberdayaan. Keadaan ini sangat fantastis. Masyarakat nelayan sebagai ciri komunitas yang relatif dominan di wilayah pantai, seringkali diliputi oleh masalah perekonomian yang kurang stabil.

Hal ini yang menyebabkan kepulauan yang menyimpan keindahan panorama wisata dengan segudang kuliner budaya tidak dapat berkembang menjadi desa wisata yang baik. Pada hal di pulau kepa obyek wisata dan fasilitas wisata yang disediakan cukup memadai

seperti home stay/penginapan, perahu perahu memancing dan restoran dan rumah makan, namun karena laju berkembang daerah ini lamban makanya hanya segelintir orang yang menikmati keindahan daerah ini. Hal ini di sebabkan beberapa faktor dalam menghambat lambatnya pemberdayaan masyarakat dan pantai wisata ini yakni :Belum ada perhatian dari pemerintah yang serius .Selama ini wisata pulau kepa hanya di jadikan sebagai daeah rekreasi dan daerah untuk memancing bagi masyarakat, Fasilitas wisata dalam hal sarana dan prasarana sudah ada tapi belum di maksimalkan dalam pelayanan wisata, Potensi masyarakat cukup memadai namun Masyarakat belum pernah di berdayakan melalui pelatihan melalui kerajinan atau tata boga.

Dilihat dari sisi potensi usaha, sebenarnya masyarakat pulau kepa dan sekitarnya mempunyai peluang usaha cukup baik terutama menyediakan kuliner berbasis bahan baku local bagi para wisatawan baik local maupun mancanegara, akan tetapi fakta lapangan menunjukkan masyarakat pesisir belum menyediakan kuliner bagi para wisatawan. Jika beberapa hal ini di perhatikan dengan memberikan pemberdayaan masyarakat nelayan , petani dan pedagang pesisir melalui sebuah model pemberdayaan yang sesuai, maka akan memperbaiki penghasilan masyarakat, dan dengan demikian kesejahteraan akan meningkat.

Adapun Jenis usaha ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan, potensi wilayah dan ketrampilan dari anggota kelompok serta kebutuhan masyarakat akan produk yang akan dipasarkan. Adapun alternatif jenis usaha dibidang ekonomi produktif berdasarkan usahanya aterdiri dari: 1) Usaha yang termasuk bidang usaha Pertanian, antara lain adalah: a. Peternakan (ternak ayam, jangkrik, ternak kambing dan sebagainya), b. Perikanan (ikan hias, tambak ikan dan kolam ikan), c. Tanaman hias (bunga-bunga, palm dan bonsai), d. Tanaman pangan (tomat, cabe, jagung, sayur-sayuran dan buah-buahan ) dan Tanaman Obat Keluarga (Toga). 2) Usaha Bidang Industri kecil dan Industri rumah tangga, antara lain adalah: a. Kerajinan (perak, emas, kulit, kayu dan rotan), b. Anyaman (anyaman bambu, rotan dan sebagainya), c. Makanan kecil, minuman ( kue-kue jajan, minuman kemasan dan sebagainya ), d. Bahan Bangunan /meubelair ( kursi, meja dan sebagainya ), e. Produk Kreatif ( kerajinan daur ulang sampah, pupuk cair, ); 3) Usaha yang termasuk dalam bidang Perdagangan dan jasa, antarlain: a. Warung makanan /jajanan kebutuhan sehari-hari, b. Kios /toko kelontong dan sembako (rokok, bensin dan sebagainya), c. Penjaja makanan /minuman, d. Kios Oleh-oleh makanan khas daerah, f. Kios pulsa telepon, Kerajinan, Souvenir dan Warnet

Beberapa studi yang sudah dilakukan yang berhubungan dengan pengembangan Kuliner wisata adalah penelitian dilakukan Welly Yuliatmoko dan Anang Sudharyanto dan dani Sudardi mengenai Model pariwisata Budaya Berbasis Kuliner Nyerwit di Kabupaten Tulang Bawang Lampung yang menyatakan bahwa sajian kuliner Tradisional membuat kesan yang tinggi bagi wisatawan yang mengunjungi daerah ini, I Putu Gede Parma dalam penelitiannya tentang Formulasi Strategi Pengembangan masakan Lokal sebagai produk wisata kuliner di Kabupaten Buleleng yang menyatakan Terdapat beberapa hal yang menjadi penilaian wisatawan yang akan mengkonsumsi masakan lokal, yaitu; (a) Harga, (b) Citarasa/ aroma, (c) Merek, (d) Kemasan, (e) Kualitas, (f) Porsi, (g) Lokasi, (h) Fasilitas

rumah makan tersebut. Ada beberapa strategi yang dibuat untuk mengembangkan pemasaran masakan lokal Kabupaten Buleleng , diantaranya; (a) Adaptasi menu, (b) Adaptasi bahan makanan, (c) Adaptasi rasa, (d) Adaptasi pengolahan / cara memasak, (e) Adaptasi penyajian. maka dapat disarankan;(a) Untuk pengembangan masakan lokal di Kabupaten Buleleng, agar pelaku usaha selalu optimis bahwa masakan lokal memiliki prospek yang amat cerah untuk dikembangkan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mendesain Model pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir berdasarkan kebutuhan dan harapan Masyarakat Pesisir.

### **RUMUSAN LASALAH**

1. Bagaimana potensi Kuliner budaya berbasis Bahan Baku Lokal Yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Pulau Kepa!
2. Bagaimana Model Pemberdayaan masyarakat Pesisir pantai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir.

### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Identifikasi potensi Kuliner budaya berbasis Bahan Baku Lokal Yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Pulau Kepa.
2. Mengembangkan Model Pemberdayaan masyarakat Pesisir pantai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian deskriptif, dengan teknik analisa data yakni analisa SWOT, analisis *Internal Factors Analysis Summary ( Ifas )*, *External Factors Analysis Summary ( Efas )* , metode Analytical Hierarchy Process (AHP), mengeksplorasi persepsi dan harapan wisatawan dan masyarakat, sebagai dasar untuk pemodelan dan diuji lebih lanjut. Berdasarkan analisis mendalam dengan mengeksplorasi Kuliner budaya berbasis Bahan Baku Lokal, selanjutnya peneliti membuat model yang sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat pesisir. Rancangan model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir mencakup empat bidang antara lain ekonomi meliputi pertanian, perindustrian dan perdagangan; lingkungan meliputi pelestarian sumber daya pesisir, pelestarian pulau kepa dan pemukiman yang nyaman, infrastruktur meliputi tersedianya rumah makan, tersedianya pondok wisata kuliner dan aksesibilitas meliputi jalan, pelabuhan, alat transportasi, tempat penginapan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun dengan aktivitas yang dilakukan antara lain mengidentifikasi potensi usaha masyarakat dan wisata yang ada di pulau kepa dan sekitarnya. Selanjutnya menganalisis kebutuhan dengan merancang model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang sesuai, menggali persepsi serta harapan masyarakat nelayan, petani dan pedagang terhadap desain model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang akan diterapkan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Identifikasi potensi Kuliner budaya berbasis Bahan Baku Lokal Yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Pulau Kepa.

Potensi Wisata Alam pulau kepa Desa Alor berdasarkan hasil penelitian menunjukkan skor nilai mencapai 36 yang artinya wisata alam pulau kepa desa alor kecil memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan menjadi wisata alam yang memberikan manfaat *multiplayer* bagi semua pihak yang berkepentingan

2. Persepsi Pengunjung Tentang Wisata Kuliner

Persepsi pengunjung merupakan penilaian terhadap kuliner wisata dan tingkat kepentingan dari masing – masing variabel yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi produktif berbasis kuliner wisata. Berikut ini wawancara dengan responden pengunjung sebanyak 30 orang dengan jawaban persepsi sebagai berikut ; potensi wisata kuliner sangat menjanjikan untuk dilakukan di pulau Kepa Desa Alor Kecil karena dari 11 pernyataan harapan pengunjung dapat dijawab dengan klasifikasi jawaban responden antara lain sebanyak 65% responden menyatakan tidak setuju dengan keadaan atau kondisi wisata kuliner sekarang, sebanyak 9 % responden menyatakan ragu – ragu dengan kondisi wisata kuliner sekarang dan 26% responden menyatakan sangat setuju dengan kondisi wisata kuliner sekarang

Selain itu hasil wawancara tentang tingkat kepentingan pengunjung terhadap potensi wisata kuliner juga menunjukkan bahwa 85% ( 53% +32% ). Hal ini mengandung pengertian bahwa tingkat kepentingan wisatawan sangat tinggi terhadap kuliner wisata berbasis bahan baku local, sedangkan responden yang menyatakan tidak penting sebesar 15%. Dengan demikian baik persepsi pengunjung maupun tingkat kepentingan pengunjung member ruang yang sangat luas untuk dilakukan pengembangan wisata kuliner melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di pulau Kepa dan sekitarnya

3. Analisis Internal tentang kekuatan dan kelemahan pengembangan Potensi Wisata Kuliner di Pulau Kepa

Analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi pembangunan daerah. Sebagai sebuah konsep dalam manajemen strategik, teknik ini menekankan mengenai perlunya penilaian lingkungan eksternal dan internal, serta kecenderungan perkembangan/perubahan di masa depan sebelum menetapkan sebuah strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) Sebelum melakukan analisis *SWOT*, maka peneliti mengemukakan potensi internal dan eksternal sebagai berikut

- a. Variabel Potensi Internal

Variabel potensi Intenal diturunkan dari indicator kualitas obyek wisata dan kondisi obyek wisata. Kualitas obyek wisata diturunkan menjadi dua variabel yakni

variabel daya tarik dan keindahan Alam serta variabel kondisi fisik obyek wisata dengan berbagai kriteria sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Variabel Potensi Internal dan Skor

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Kualitas Obyek Wisata	Daya Tarik dan Keindahan Alam	*Atraksi Penangkap Wisatawan	1
			*Atraksi Penahan Wisatawan	2
		Kegiatan Wisatawan dilokasi Wisata	*Kegiatan Bersifat Aktif	3
			*Kegiatan Bersifat Pasif	1
2	Kondisi Fisik Obyek Wisata	* Obyek mengalami kerusakan dominan		1
			*Obyek sedikit mengalami kerusakan	1
			*Obyel Belum mengalami kerusakan	3
		Kebersihan Lingkungan Obyek Wisata	* Obyek wisata kurang bersih	1
			* Obyek wisata tidk terawat	1
			*Obyek wisata cukup bersih dan terawat	2
	* Obyek wisata bersih dan terawat		3	

Sumber : data primer diolah penulis Tahun 2018

b. Variabel Potensi Eksternal

Variabel potensi Eksternal diturunkan dari indikator Dukungan Pengembangan Obyek Wisata, Asessibilitas, Fasilitas Penunjang Obyek Wisata dan Fasilitas Pelengkap. Dukungan Pengembangan Obyek Wisata diturunkan menjadi variabel Masyarakat Ekonomi Produktif,Keunggulan Masyarakat Ekonomi Pesisir, Pengembangan Ekonomi Produktif, Dukungan Paket Wisata; Asessibilitas diturunkan menjadi variabel Waktu tempuh dari terminal terdekat, Ketersediaan angkutan umum ke Lokasi Wisata, Prasarana menuju obyek wisata; Fasilitas Penunjang Obyek Wisata diturunkan menjadi variabel Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik dilokasi wisata seperti rumah makan dan penginapan, Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan social wisatawan seperti tempat ibadah, seni, budaya dan taman seni; Fasilitas Pelengkap diturunkan menjadi variabel Toilet,pusat informasi, soufenir shop dan toilet. Selanjutnya untuk menjelaskan criteria maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Berdasarkan penjelasan tentang potensi variabel internal dan eksternal sebagaimana dalam tabel di atas maka selanjutnya dilakukan analisis kekuatan dan kelemahan Internal wisata kuliner di pulau Kepa sebagai berikut :

Analisis Kekuatan dan Kelemahan

No	Variabel Internal	Skor	Kategori
	<b>Kekuatan ( <i>Strenght</i> )</b>		
	Potensi daya tarik dan keindahan pantai	3	Sangat Indah
	Tempat perlindungan dan kenyamanan kamar mandi	2	cukup
	Program pemerintah terhadap pengembangan sarana wisata	3	ada
	Ketersediaan pengelola wisata	3	cukup

1	Aneka Ragam Pengunjung	2	Sangat tinggi
	Kegiatan memancing	2	Aktif
	Kejernihan Air laut dan pasir putih	3	Sangat orisinal
	Kondisi fisik obyek wisata	3	Keadaan baik
	Kegiatan wisatawan di lokasi wisata	3	Aktif
	Potensi daya tarik dan keindahan Pantai	3	Sangat Indah
	Jumlah Nilai	27	
2	<b>Kelemahan ( Weakness)</b>		
	Kebersihan lingkungan obyek wisata	1	Tidak terawat
	Sarana jalan masuk ke tempat wisata	1	Kurang Baik
	Tersedia rumah makan dengan kuliner local	1	Belum tersedia
	Paket wisata dan hari kunjungan yang tepat	1	Belum terjadwal
	Atraksi dan daya tarik paket wisata	1	Kurang menarik
	Kepemilikan tanah wisata oleh obyek wisata	1	Tidak aman
	Jaringan air dan listrik	1	Kurang lancar
	Ketersediaan kebutuhan makanan penunjang	1	Tidak Tersedia
	Tingkat keamanan pengunjung di darat dan dilaut	2	Aman
	Fasilitas kamar mandi dan WC yang cukup baik	1	Belum Lengkap
Jumlah	11		

Sumber : data primer diolah penulis Tahun 2018

4. Analisis Peluang Eksternal tentang peluang dan tantangan pengembangan Potensi Wisata Kuliner di Pulau Kepa  
Variabel Eksternal Potensi Dan Skor

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Dukungan Pengembangan Obyek Wisata	Masyarakat Ekonomi Produktif	a. Masyarakat pesisir kreatif dan produktif b. Masyarakat Pesisir Tidak Kreatif dan tidak produktif	1 2
		Keunggulan Masyarakat Ekonomi Pesisir	a. Jumlah potensi penyedia kuliner tinggi b. Jumlah potensi penyedia kuliner rendah	2 1
		Pengembangan Ekonomi Produktif	a. Jumlah kuliner yang disiapkan tinggi b. Jumlah kuliner yang disisipkan rendah	2 1
		Dukungan Paket Wisata	a. Belum tersedia paket wisata b. Semua obyek wisata masuk dalam agenda kunjungan wisata	1 2
2	Asesibilitas	Waktu tempuh dari terminal terdekat	a.Sangat Jauh (> 60 menit ) b.Jauh ( 30 menit – 60 menit ) c.Tidak Jauh (< 30 menit	1 2 3
		Ketersediaan angkutan umum ke Lokasi Wisata	a.Tidak Tersedia angkutan umum b.Tersedia dan bersifat kelompok /pribadi c. Tersedia angkutan umum ke lokasi dan bersifat reguler	1 2 3
		Prasarana menuju obyek wisata	a.Tidak tersedia ke Lokasi b.Tersedia tetapi kondisi kurang baik	1 2

			c.Tersedia dan kondisi baik	3
3	Fasilitas Penunjang Obyek Wisata	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik dilokasi wisata seperti rumah makan dan penginapan	a.tidak tersedia b.tersedia 1 fasilitas c. tersedia $\geq 2$ fasilitas	1 2 3
		Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan social wisatawan seperti tempat ibadah, seni, budaya dan taman seni	a.tidak tersedia b.tersedia 1 fasilitas c. tersedia $\geq 2$ fasilitas	1 2 3
4	Fasilitas Pelengkap	Toilet,pusat informasi, soufenir shop dan toilet	a.tidak tersedia	1
			b.tersedia 1 jenis fasilitas	2
			c. tersedia $\geq 2$	3

Sumber Data : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kab. Alor

Berdasarkan indikator di atas, maka peluang dan ancaman dari pengembangan Kuliner wisata pantai pulau kepa dapat dilihat dalam tabel analisis peluang dan ancama berikutt ini :

Analisis Peluang dan Ancaman

No	Variabel Eksternal	Skor	Kategori
1	<b>Opportunity ( Peluang)</b>		
	Minat pengunjung lokasi wisata tinggi	3	Sangat meningkat
	Adanya kebijakan pemerintah tentang obyek wisata	3	Jangka panjang
	Pemasaran wisata kuliner terbuka luas	3	Semakin terbuka
	Mendorong masyarakat berwirausaha terutama usaha kuliner	3	Semakin kuat
	Meningkatnya pendapatan masyarakat	2	potensial
	Meningkatnya keterampilan masyarakat alor kecil	3	Pengetahuan bertambah
	Meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas dan produktifitas masyarakat	3	Sangat baik
	Tersedianya pasar desa wisata	3	Keadaan baik
	Meningkatnya aksesibilitas aoyek wisata	3	Selalu meningkat
	Menjadikan pantai wisaya lebih ramai dan unggul	3	Paling Baik
Jumlah Nilai	29		
2	<b>Ancaman ( Threat)</b>		
	Persaingan pasar wisata	3	Lemah
	Kondisi SOSPOL yang rentan konflik	2	Tidak aman
	Konflik ruang dengan kegiatan selam	3	Belum terkoordinir
	Pencemaran lingkungan	3	Belum tersedia
	Koordinasi dengan bagai pihak masih lemah	3	Kurang baik
	Program pemerintah hanya sebatas slogan	3	Kurang tegas
	Koordinasi pemerintah dengan wisata belum sejalan	3	Kurang Tegas
Softs skill dan hardskill masyarakat wisata masih rendah	3	Rendah keterampilan	

	Persaingan pasar wisata	3	Sangat bersaing
Jumlah		24	

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2018

Tahap dalam penyusunan tabel Internal Factor Analysis Summary ( IFAS) dan Eksternal Factor Analysis Summary ( EFAS ) dengan menentukan factor – factor yang menjadi Strength dan Weakness potensi wisata, selanjutnya memberikan bobot masing – masing factor dari skala mulai 0,0 ( tidak penting ) sampai dengan angka 1,0 ( sangat penting ) dimana semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor 1,00. Menghitung rating untuk masing – masing factor dengan memberikan skala mulai dari 1 dibawah rata – rata sampai dengan 4 sangat baik. Nilai rating *strength* dan *weakness* selalu bertolak belakang, begitu juga dengan *Opportunity* dan *Treat*.

5. Analisis Matriks Faktor Strategis Eksternal (EFAS=*External Factors Analysis Summary* )

Analisis faktor strategis eksternal difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan usaha wisata kuliner. Setelah mengetahui faktor-faktor strategi eksternal, selanjutnya disusun tabel faktor-faktor Strategis Eksternal (*External Strategic Factors Analysis Summary/EFAS*) sebagai berikut:

Tabel Matrix External Factors Analisis Summary ( EFAS )

Variabel Internal	Bobot	Rating	Skor	Komentar/justifikasi
<b>Opportunity ( O )</b>				
Kebijakan pemerintah tentang pembangunann obyek wisata	0.08	3	0.24	Sangat tinggi
Pemasaran wisata kuliner sangat terbuka	0.06	4	0.24	Sangat baik
Mendorong dan menciptakan masyarakat Desa Alor kecil untuk berwirausaha	0.06	4	0.24	Peluang tinggi
Meningkatnya pendapatan masyarakat melalui usaha kuliner	0.08	3	0.24	Sangat baik
Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat	0.07	3	0.21	Sangat baik
Mendorong produktifitas dan kreatifitas masyarakat	0.09	4	0.36	Sangat baik
Peluang pasar desa wisata terbuka	0.04	3	0.12	Sangat Tinggi
Meningkatnya aksesibilitas obyek wisata	0.09	3	0.27	Baik
Menjadikan pantai wisata yang unggul dan ramah	0.08	3	0.24	Baik
Minat pengunjung sangat tinggi	0.09	3	0.27	Sangat tinggi
Sub Total	0.6		2.56	
<b>Threat ( T )</b>				
Persaingan pasar wisata	0.03	1	0.03	Komptesis tinggi
Kondisi SOSPOL yang rentan konflik	0.04	2	0.08	Kurang aman
Konflik ruang dengan kegiatan selam	0.04	1	0.04	Rawan
Pencemaran lingkungan	0.04	2	0.08	Banayak yang rusak



Koordinasi dengan bagai pihak masih lemah	0.03	1	0.03	Beda prinsip dan visi
Program pemerintah hanya sebatas slogan	0.06	1	0.06	Efisiensi biaya tidak tercapai
Koordinasi pemerintah dengan wisata belum sejalan	0.08	1	0.08	Belum jelas
Softs skill dan hardsskill masyarakat wisata masih rendah	0.04	1	0.04	Kurang perhatian pemerintah
<b>Sub Total</b>	<b>0.36</b>		<b>0.44</b>	
<b>Jumlah O dan T</b>	<b>0.96</b>		<b>3.00</b>	

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2018

#### 6. Analisis Matriks Faktor Strategis Internal(IFAS=*Internal Factors Analysis Summary*).

Analisis faktor strategis internal adalah analisis yang menilai prestasi/kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai harapan yang diinginkan. Seperti halnya pada Analisis Faktor Strategis Eksternal, maka dengan cara yang sama disusun tabel Faktor-faktor Strategis Internal (*Internal Strategic Factors Analysis Summary/IFAS*) sebagai berikut :

#### Matrix Internal Factors Analisis Summary ( IFAS )

Variabel Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Komentar/justifikasi
<b>Strenght (S)</b>				
Potensi daya tarik dan keindahan pantai	0.11	4	0.44	Sangat Indah
Kegiatan wisatawan di likasi wisata	0.06	4	0.24	Memadai
Kondisi fisik dari obyek wisata	0.06	4	0.24	Baik
Fasilitas pendukung didalam obyek wisata	0.05	3	0.15	Tersedia
Kejernihan air laut dan pasir putih	0.07	3	0.21	Sangat Bagus
Kegiatan memancing	0.04	4	0.16	Tersedia
Aneka ragam pengunjung dalam jumlah yang banyak	0.04	4	0.16	Banyak
Ketersediaan pengelola wisata	0.05	3	0.15	Ada
Program pemerintah pengembangan sarana wisata	0.08	3	0.24	Ada
Potensi daya tarik dan keinddahan pantai	0.07	4	0.28	Tersedia
<b>Sub Total</b>	<b>0.63</b>		<b>2.50</b>	
<b>Weaknesses ( W )</b>				
Kebersihan lingkungan obyek wisata	0.03	1	0.03	Kurang Baik
Paket wisata dan harim kunjungan yang tepat	0.04	2	0.08	Tidak ada jadwal resmi
Tersedia rumah makan dan pasar kuliner local	0.04	1	0.04	Tidak Tersedia
Sarana transportasi ke lokasi wisata	0.02	2	0.04	Belum tersedia secara maksimal
Ketersediaan lampu penerangan	0.03	1	0.03	Belum semua

Fasilitas kamar mandi dan WC	0.06	1	0.06	Belum lengkap
Tingkat keamanan pengunjung di darat	0.02	1	0.02	Tidak nyaman
Ketersediaan kebutuhan makanan pengunjung	0.04	1	0.04	Tidak tersedia
Jaringan air dan listrik	0.04	2	0.08	Kurang Lancar
Kepemilikan tanah wisata di obyek wisata	0.05	1	0.05	Cukup jelas
<b>Sub Total</b>	<b>0.37</b>		<b>0.50</b>	
<b>Jumlah Total S dan W</b>	<b>1.00</b>		<b>3.00</b>	

Berdasarkan analisis Matriks Internal Eksternal di atas, parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Total skor faktor strategik internal (IFAS) dikelompokkan ke dalam tiga kelas, yaitu: kuat (nilai skor 3,0 – 4,0), rata-rata/menengah (skor 2,0 – 3,0), dan lemah (skor 1,0 – 2,0). Demikian pula untuk total skor faktor strategik eksternal (EFAS) juga dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu: tinggi (nilai skor 3,0 – 4,0), menengah (skor 2,0 – 3,0), dan rendah (skor 1,0 – 2,0).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan skor *External Factors Analysis Summary (EFAS)* sebesar 3,00 dan *Internal Factors Analysis Summary* sebesar 3,00. Capaian hasil ini menunjukkan bahwa factor strategi internal mempunyai kekuatan untuk memanfaatkan peluang faktor eksternal dalam melakukan pengembangan wisata kuliner di pulau kepa

Berdasarkan Matriks di atas, menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Keseluruhan faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi dalam matriks EFAS dan IFAS dikelompokkan dalam matriks SWOT yang kemudian secara kualitatif dikombinasikan untuk menghasilkan klasifikasi strategi yang meliputi empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu:

1) **Strategi S-O (*Strengths – Opportunities*)**

Kategori ini mengandung berbagai alternatif strategi yang bersifat memanfaatkan peluang dengan mendayagunakan kekuatan/kelebihan yang dimiliki. Strategi ini dipilih bila skor EFAS lebih besar dari 2 dan skor IFAS lebih besar dari 2.

2) **Strategi W-O (*Weaknesses – Opportunities*)**

Kategori yang bersifat memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan. Strategi ini dipilih bila skor EFAS lebih besar daripada 2 dan skor IFAS lebih kecil atau sama dengan 2.

3) **Strategi S-T (*Strengths – Threats*)**

Kategori alternatif strategi yang memanfaatkan atau mendayagunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi ini dipilih bila skor EFAS lebih kecil atau sama dengan 2 dan skor IFAS lebih besar daripada 2.

4) **Strategi W-T (*Weaknesses – Threats*)**

Kategori alternatif strategi sebagai solusi dari penilaian atas kelemahan dan ancaman yang dihadapi, atau usaha menghindari ancaman untuk mengatasi kelemahan. Strategi ini

dipilih bila skor EFAS lebih kecil atau sama dengan 2 dan skor IFAS lebih kecil atau sama dengan 2.

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS sebagaimana dijelaskan sebelumnya jika dikaitkan dengan empat kemungkinan alternatif strategi pengembangan wisata kuliner maka pilihannya adalah *Strategi S-O (Strengths – Opportunities)* karena kategori ini mengandung berbagai alternatif strategi yang bersifat memanfaatkan peluang dengan mendayagunakan kekuatan/kelebihan yang dimiliki. Strategi ini dipilih karena skor EFAS lebih besar dari 2 dan skor IFAS lebih besar dari 2.

#### 7. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pengembangan Wisata kuliner

Memberdayakan masyarakat pesisir berarti menciptakan peluang bagi masyarakat pesisir untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Memberdayakan masyarakat pesisir tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena didalam habitat pesisir terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat diantaranya diantaranya:

- a) Masyarakat nelayan tangkap, adalah kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional. Keduanya kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.
- b) Masyarakat petani tanaman pangan yaitu masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara menanam tanaman pangan seperti tomat, cabe, jagung, sayur-sayuran, buah – buahan dan tanaman obat keluarga
- c) Masyarakat industri yakni masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara memproduksi berbagai kebutuhan rumah tangga seperti tenun ikat, kue rambut, jagung titi, anyaman bambu, anyaman rotan dan sebagainya
- d) Masyarakat pedagang yakni masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya dagangan berdagang melalui kios kelontong sembako, kios oleh – oleh makanan khas daerah, kios pulsa, kerajinan sovenir dan warnet

Setiap kelompok masyarakat tersebut haruslah mendapat penanganan dan perlakuan khusus sesuai dengan kelompok, usaha, dan aktivitas ekonomi mereka. Pemberdayaan masyarakat tangkap, mereka membutuhkan sarana penangkapan dan kepastian wilayah tangkap. Kebutuhan setiap kelompok yang berbeda tersebut, menunjukkan keanekaragaman pola pemberdayaan yang akan diterapkan untuk setiap kelompok tersebut.

Dengan demikian program pemberdayaan untuk masyarakat pesisir haruslah dirancang dengan sedemikian rupa dengan tidak menyamaratakan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Pemberdayaan masyarakat pesisir harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran. Persoalan yang mungkin harus dijawab adalah: Bagaimana memberdayakannya. Banyak sudah program pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah,

salah satunya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP). Pada intinya program ini dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- (a) **Kelembagaan.** Bahwa untuk memperkuat posisi tawar masyarakat, mereka haruslah terhimpun dalam suatu kelembagaan yang kokoh, sehingga segala aspirasi dan tuntutan mereka dapat disalurkan secara baik. Kelembagaan ini juga dapat menjadi penghubung (*intermediate*) antara pemerintah dan swasta. Selain itu kelembagaan ini juga dapat menjadi suatu forum untuk menjamin terjadinya perguliran dana produktif diantara kelompok lainnya.
- (b) **Pendampingan.** Keberadaan pendamping memang dirasakan sangat dibutuhkan dalam setiap program pemberdayaan. Masyarakat belum dapat berjalan sendiri mungkin karena kekurangtauan, tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang rendah, atau mungkin masih kuatnya tingkat ketergantungan mereka karena belum pulihnya rasa percaya diri mereka akibat paradigma-paradigma pembangunan masa lalu. Terlepas dari itu semua, peran pendamping sangatlah vital terutama mendampingi masyarakat menjalankan aktivitas usahanya. Namun yang terpenting dari pendampingan ini adalah menempatkan orang yang tepat pada kelompok yang tepat pula.
- (c) **Dana Usaha Produktif Bergulir.** Pada program PEMP juga disediakan dana untuk mengembangkan usaha-usaha produktif yang menjadi pilihan dari masyarakat itu sendiri. Setelah kelompok pemanfaat dana tersebut berhasil, mereka harus menyisihkan keuntungannya untuk digulirkan kepada kelompok masyarakat lain yang membutuhkannya. Pengaturan pergulirannya disepakati di dalam forum atau lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sendiri dengan fasilitasi pemerintah setempat dan tenaga pendamping

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir berdasarkan bahan baku local dapat dilihat pada gambar berikut ini.

*Insert Gambar1*

## KESIMPULAN

- a. Factor strategi internal mempunyai kekuatan untuk memanfaatkan peluang faktor eksternal dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata kuliner di pulau kepa
- b. Alternatif strategi pengembangan wisata kuliner yang dipilih adalah *Strategi S-O (Strengths – Opportunities)* karena kategori ini mengandung berbagai alternatif strategi yang bersifat memanfaatkan peluang dengan mendayagunakan kekuatan/kelebihan yang dimiliki. Strategi ini dipilih karena skor EFAS dan IFAS lebih besar dari 2
- c. Model pemberdayaan masyarakat yang didesain menekankan pada pemanfaatan peluang dengan mendayagunakan kekuatan / kelebihan yang dimiliki

## SARAN

- a. Masyarakat pesisir pulau kepa desa Alor Kecil harus mampu mendayagunakan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam unit produksi yang ditekuni sehingga mampu menghasilkan
- b. Masyarakat ekokonmi produktif harus melakukan penguatan kelembagaan melalui kelompok – kelompok usaha yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes )
- c. Pemerintah desa Alor Kecil sebaiknya mengalokasi dana desa untuk penguatan modal usaha setiap kelompok usaha produktif
- d. Pemerintah kabupaten Alor disarankan agar menyediakan infrastruktur dan alessibilitas agar memfasilitasi usaha masyarakat yang lebih maju
- e. Disarankan agar dalam mengimplementasi model pemberdayaan ekonomi masyarakat ini melibatkan semua komponen baik masyarakat petani nelayan, masyarakat pedagang maupun masyarakat industri

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Fadiati 2003, Pengelola Usaha Boga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ahyani, Radhiana 2011, Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Tingkat Kunjungan Wisata di Telaga sarangan , UGM Yogyakarta
- Oka A. Yoeti. 1997. Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata. PT. Pradnya Paramita Jakarta.
- Sammeng , 2000, Cakrawala pariwisata, Penerbit Balai Pustaka Jakarta
- Inskeep 1991, Pengantar Ilmu Pariwisata, Balai Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekdijo 2000, Anatomi Pariwisata, Balai Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Pedoman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Edisi XI, 2017
- Dede dan Supriyatin, penelitian pengembangan obyek pariwisata di Pantai Santolo Garut.
- Rangkuti F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2001). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Alfabeta
- UU No. 10 tahun 2009 Tentang Pariwisata
- Nazir M. 2005. Metode Penelitian. Cetakan Keenam. Bogor: Ghalia Indonesia



Gambar 1  
MODEL PEMBERDAYAAN EKOOOMI PESISIR

